

B A B I  
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Skripsi ini berjudul : "Nilai ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang mandi pada hari Jum'at dalam Sunan Abū Dāud".

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dikehendaki dengan judul di atas, baiklah terlebih dahulu perlu dijelaskan di sini pengertian yang terkandung dalam judul tersebut.

Secara terinci pengertian judul di atas adalah sebagai berikut :

- Pertama : Kata "nilai" adalah searti dengan harga, kadar, angka kepandaian, mutu atau sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. ( Poerwadarminta WJS.,1985: 677).
- Kedua : "Ḥadīṣ-ḥadīṣ" adalah kata ulang dari ḥadīṣ, yakni segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muḥammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan, penetapan, maupun sifat-sifat beliau. ( M. 'Ajaj Al-Khaṭīb, 1971a:21-22)
- Ketiga : "Mandi pada hari Jum'at", adalah mandi sunnah yang dilakukan pada hari Jum'at, mulai

waktunya dari terbit fajar sampai menjelang pergi salat jum'at, dan sebaiknya mendekati salat jum'at. ( Med. Ahmad Romali, 1974:162

Keempat : "Sunan Abū Dāud", adalah sebuah kitab ḥadīṣ yang terdiri dari dua juz, karya Imam Abū Dāud yang dicetak oleh Mustafā Bābil Ḥalabī.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul tersebut, adalah meneliti sumber berita yakni sanad suatu ḥadīṣ sampai pada materi pemberitaannya - yakni matan ḥadīṣ, khususnya ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang mandi pada hari jum'at yang terdapat dalam Sunan Abū Dāud, dengan berpedoman pada patokan-patokan yang telah ditetapkan oleh para ulama ahli ḥadīṣ dalam rangka menilai dan menetapkan kebenaran suatu ḥadīṣ serta kualitasnya sesuai dengan tingkatannya.

#### B. Alasan Memilih Judul.

Judul ini dipilih karena ada beberapa alasan sebagai berikut :

1. Kitab Suna Abū Dāud itu termasuk kitab pokok yang enam yang merupakan salah satu kitab yang dibuat - pegangan oleh para ulama dalam menetapkan hukum, sekalipun tidak menduduki peringkat atas. Sedang kitab sunan itu sendiri isinya tidak keseluruhannya ṣaḥīḥ. Berkaitan dengan hal tersebut maka un-

tuk menetapkan nilai suatu hadis- yang dalam hal ini adalah hadis-hadis tentang mandi pada hari jum'at, apakah hadis-hadis tersebut sahih, hasan, atau bahkan da'if, perlu adanya kajian/penelitian terhadap matan hadis tersebut.

2. Untuk menetapkan nilai suatu hadis tidaklah cukup hanya memeriksa pada matan hadis itu saja, tetapi sanad hadis pun harus diteliti apakah bersambung - atau terputus, mengingat kedua hal tersebut, yakni matan dan sanad, nilainya tidak selalu sama.
3. Dalam proses periwayatan hadis disampaikan oleh perawi secara bersambung dari angkatan pertama ke-angkatan berikutnya dan seterusnya hingga akhir, tetapi para perawi yang terlibat langsung dalam proses periwayatan itu tidak selalu mempunyai kualitas pribadi yang sama dalam memelihara kelestarian materi hadis dari beberapa perubahan. Untuk itu studi tentang keadaan perawi mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meneliti kebenaran suatu hadis.
4. Dengan mengkaji dan meneliti pendapat ulama-ulama hadis terhadap sanad dan matan hadis, maka dapat ditetapkan keujjahan dan dalalah hukum hadis-hadis tersebut.

#### C. Tujuan Pembahasan.

Sehubungan dengan alasan memilih judul di atas

maka tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penilaian ulama-ulama terhadap hadīṣ-hadīṣ tentang mandi pada hari Jum'at dalam Sunan Abū Dāud dari segi matan.
2. Untuk mendeskripsikan penilaian ulama-ulama terhadap hadīṣ-hadīṣ tersebut dari segi sanad.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian ulama-ulama terhadap kualitas perawi-perawi hadīṣ yang terlibat langsung dalam periwayatan hadīṣ-hadīṣ tersebut.
4. Untuk menetapkan kehujjahan dan dalalah hukum hadīṣ-hadīṣ tersebut.

#### D. Sistimatika Pembahasan.

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan, maka sistimatika pembahasannya dibagi menjadi beberapa bab dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, berisi pembahasan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan, sistimatika pembahasan serta metodologi dan translitrasi. Bab ini merupakan dasar pemikiran pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II : Pengertian hadīṣ dan sejarah perkembangannya, meliputi pengertian hadīṣ dan sunnah, sejarah perkembangan hadīṣ, dan klasifikasi

hadīś. Bab ini merupakan landasan teori yang akan dijadikan titik tolak di dalam pembahasan ini.

Bab III : Berisi pembahasan tentang Imam Abū Dāud dan hadīś-hadīś tentang mandi pada hari Jum'at dalam sunannya, meliputi : biografi Imam Abū Dāud, matan hadīś-hadīś tentang mandi - pada hari jum'at, dan sanad hadīś-hadīś tentang mandi pada hari jum'at.

Bab IV : Berisi pembahasan tentang nilai-hikmah dan dalalah serta kehujjahan hadīś-hadīś tentang mandi pada hari jum'at dalam Sunan Abū Dāud, meliputi : Persambungan sanad, kualitas para perawi, nilai hadīś-hadīś tentang mandi pada hari jum'at, dalalah hadīś-hadīś tentang mandi pada hari jum'at serta kehujjahannya.

Bab V : Kesimpulan dan saran, bab ini adalah bab terakhir yang sekaligus merupakan penutup dari keseluruhan pembahasan yang telah diketengahkan pada bab sebelumnya, karena itu bab ini berisi tentang konklusi dari pada materi yang telah dibahas.

## E. Metodologi.

### 1. Permasalahan.

Setelah mengemukakan alasan memilih judul tersebut di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penilaian ulama-ulama hadīś terhadap hadīś-hadīś tentang mandi pada hari jum'at dalam Suna Abū Dāud dari segi matan ?
- b. Bagaimana penilaian ulama-ulama hadīś terhadap hadīś-hadīś tersebut dari segi sanad ?
- c. Bagaimana penilaian ulama-ulama hadīś terhadap kualitas para perawi hadīś-hadīś tersebut ?
- d. Bagaimana kehujjahan dan dalalah hukum hadīś-hadīś tersebut ?

## 2. Prosedur pengumpulan data.

### a. Metode pengumpulan data.

Pembahasan skripsi ini bersifat literer. Karenanya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis menempuh jalan riset kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari kitab-kitab, terutama kitab Sunan Abū Dāud sebagai kitab yang dibahas, dan buku-buku lain yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian data yang telah terkumpul dibahas dan dianalisa.

### b. Sumber data.

Untuk penulisan skripsi ini, data yang menjadi standar pokok adalah hadīṣ-hadīṣ tentang mandi pada hari jum'at yang terdapat dalam Sunan Abū Dāud, sedang sumbernya adalah dari beberapa kitab, buku-buku dan karya tulis lainnya.

Literatur tersebut penulis klasifikasikan sebagai berikut :

- 1). Kelompok literatur pokok, meliputi :
  - Kitab-kitab 'ulumul hadīṣ.
  - Kitab-kitab hadīṣ terutama Sunan Abū Dāud.
  - Kitab-kitab yang menerangkan tentang biografi dari rijal hadīṣ.
- 2). Kelompok literatur penunjang, meliputi :
  - Al-Qur'an dan terjemahnya.
  - Pintu ijtihad sebelum tertutup.
  - Usul Fiqih.
  - Pedoman translitrasi Arab Latin.
  - Dan buku-buku lain yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun literatur tersebut didapat dari :

- 1). Perpustakaan pusat IAIN Sunan Ampel.
- 2). Perpustakaan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel.
- 3). Perpustakaan pribadi.

c. Data yang diperlukan.

Berkenaan dengan pembahasan skripsi ini maka data yang diperlukan adalah meliputi :

- 1) Pendapat para ulama mengenai matan dan sanad hadīṣ-hadīṣ tentang mandi pada hari jum'at yang terdapat dalam Sunan Abū Dāud.
- 2). Teori-teori ilmu hadīṣ sebagai landasan pokok.

### 3. Prosedur analisa data.

Dalam membahas dan menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisa kualitatif dengan pola pikir induktif, deduktif, dan komparatif.

- a. Induktif, yakni penulis menerangkan data- data yang bersifat husus dalam suatu generalisasi atas dasar kesamaan yang ada pada masing-masing data, misalnya : dalam menganalisa data tentang kualitas perawi hadīṣ yang tidak tergolong sahabat, yakni setelah mengemukakan berbagai pendapat para ulama jarh dan ta'dil kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif, yakni penulis kemukakan suatu pengertian (dalil, teori) yang bersifat umum sebagai dasar pijak dalam memeberikan penilaian terhadap kenyataan-kenyataan yang bersifat husus, misalnya dalam menganalisa data tentang perawi-



perawi hadīṣ yang tergolong sahabat, penulis tidak mengemukakan aneka pendapat para ulama dalam hal kualitas mereka, karena semua sahabat - Nabi sudah jelas keṣiqahannya, melainkan hanya mengemukakan ada atau tidaknya predikat sahabat pada perawi-perawi itu melalui biografi mereka.

- c. Komperatif, yakni penulis kemukakan perawi hadīṣ dari segi kualitas dengan aneka pendapat - ulama, yang diantara mereka tidak ada kesepakatan jarh dan ta'dilnya. Dalam hal ini dilakukan penelaahan terhadap alasan-alasan yang dipakai menjarahmentata'tmentata'dilkannya dan kemudian diambil kesimpulan-dari pendapat yang lebih kuat alasannya dengan disertai dukungan dari pendapat ulama-ulama lainnya. Demikian pula mengenai kemuttasilannya perawi-perawi yang terdapat per selisihan dari pendapat yang satu dengan yang lain dan kemudian dipilih pendapat yang lebih kuat, dengan disertai penelitian dari segi tahun kelahiran dan tahun wafatnya. Disamping itu pula ada beberapa hadīṣ yang penulis bandingkan dengan hadīṣ-hadīṣ yang terdapat dalam kitab-kitab saḥīḥ yang lain yang telah disepakati para ulama tentang keṣahīḥannya, sehingga hadīṣ tersebut bernilai sama.

## F. Transliterasi.

Karena di dalam skripsi ini banyak terdapat ba<sub>h</sub>asa Arab yang ditulis dengan bahasa latin, maka di<sub>s</sub>ini dijelaskan transliterasinya agar tidak kesukaran<sub>an</sub>-kesukaran.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan translitrasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh
س	š	سقفی : Šaqafī
ح	ḥ	حدیث : Ḥadīš
خ	kh	بخاری : Bukhārī
ذ	ẓ	ترمذی : Turmuẓī
ش	sy	شعیب : Syu'aib
ص	ṣ	صحیح : Ṣaḥīḥ
ض	ḍ	ضابط : Ḍābiṭ
ط	ṭ	عطاء : 'Aṭō'
ظ	ẓ	محفوظ : Maḥfūẓ
ع	...̣	معلق : Mu'allaq
غ	g	ترغیب : Targīb
ق	q	موقوف : Mauqūf
ه	h	وها ب : Wahāb
ء	..!	القران : 'Al-Qur'an

Syiddah.

Tanda tasydid dalam transliterasinya dilambangkan dengan huruf, yang sama dengan huruf yang diberi

tanda syiddah itu, contoh : رَبَّنَا : Rabbanā.

Kata sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ل". Namun dalam translitasinya dibedakan atas :

1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Contoh : الترمذی : At-Turmuḏī.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah.

Contoh : القرآن : Al-Qur'ān.

Maddah/Vokal panjang.

Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, translitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda
ا...ى	fathah dan alif	ā
ي...ي	kasrah dan ya	ī
و...و	dammah dan wau	ū

Sedang untuk kata-kata bahasa Arab yang menjadi bahasa Indonesia dikecualikan dari ketentuan tersebut, seperti kata : باب tidak ditulis bāb, melainkan ditulis bab tanpa garis di atasnya. (Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 1987, No : 158).